



Hubungan Peran Orang Tua Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Awal Di Smp Tunas Harapan Mekar Baru Kabupaten Tangerang

The Association Between Parental Roles and Knowledge and Smoking Behavior Among Early Adolescents at Tunas Harapan Mekar Baru Junior High School, Tangerang Regency

Iif Khofifah^{1*}, Alfika Safitri², Rina Puspita Sari³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani, Jl. Aria Santika No. 40A, RT.001/RW.003, Margasari, Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15114

*khofifahsiti2312@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 13 September 2025

Revisi 29 September 2025

Diterima 16 Desember 2025

Kata kunci:

Peran Orang Tua, Pengetahuan, Perilaku Merokok Remaja Awal

Perilaku merokok adalah kebiasaan menghisap rokok yang berisiko tinggi terhadap penyakit tidak menular dan kini makin sering dijumpai pada remaja, termasuk di area sekolah. Perilaku ini dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi, serta nilai atau norma yang diyakini, dengan peran orang tua dan keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran orang tua dan pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja awal di SMP Tunas Harapan Mekar Baru Kabupaten Tangerang. Metode: Jenis penelitian ini yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Berdasarkan dari hasil *Uji Chi-Square* menunjukkan bahwa *p-value* 0,001 (peran orang tua) dan *p-value* 0,000 (pengetahuan) kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dan pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja awal di SMP Tunas Harapan Mekar Baru Kabupaten Tangerang.

ABSTRACT

Keywords:

Parental Role, Knowledge, Early Adolescent Smoking Behavior

Smoking behavior is a habit of smoking cigarettes that carries a high risk of non-communicable diseases and is now increasingly common among adolescents, including in school areas. This behavior is influenced by knowledge, perceptions, and values or norms believed in, with the role of parents and family being important factors in shaping adolescent attitudes and behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between parental role and knowledge with smoking behavior in early adolescents at Tunas Harapan Mekar Baru Junior High School, Tangerang Regency. Methods: This type of research used a quantitative cross-sectional approach. Based on the results of the Chi-Square Test, which shows a p-value of 0.001 (parental role) and a p-value of 0.000 (knowledge) less than 0.05, it can be concluded that there is a relationship between parental role and knowledge with smoking behavior in early adolescents at Tunas Harapan Mekar Baru Junior High School, Tangerang Regency.

PENDAHULUAN

Merokok merupakan aktivitas menghisap tembakau yang telah digulung dengan daun nipah atau kertas, kemudian dibakar dan asapnya dihirup ke dalam tubuh sebelum dikeluarkan kembali. Dalam kehidupan sehari-hari, kita kerap menjumpai orang-orang yang merokok di berbagai tempat umum, bahkan di lingkungan sekitar tempat tinggal kita. Kebiasaan ini membawa dampak buruk bagi kesehatan, tidak hanya bagi si perokok, tetapi juga bagi orang lain yang tanpa sengaja menghirup asap rokok, yang dikenal sebagai perokok pasif (Sekeronej et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020), prevalensi merokok pada remaja usia 10-18 tahun meningkat dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018 meningkat sekitar 20%. Data terbaru dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2019 yang dipublikasikan hari ini mengungkapkan bahwa 40,6% pelajar Indonesia berusia 13-15 tahun telah mencoba produk tembakau. Data tersebut menunjukkan bahwa dua dari tiga anak laki-laki dan hampir satu dari lima anak perempuan pernah menggunakan produk tembakau. Selain itu, sebanyak 19,2% pelajar saat ini masih aktif merokok. Lebih mengkhawatirkan lagi, dari jumlah tersebut, 60,6% di antaranya tidak mendapatkan penolakan saat membeli rokok meskipun belum cukup umur, dan mayoritas dari mereka dengan mudah memperoleh rokok secara eceran (WHO, 2020).

Prevalensi merokok di Indonesia juga menunjukan adanya peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 tercatat jumlah perokok aktif di Indonesia mencapai 70 juta jiwa, dimana sekitar 7,4% berusia antara 10 sampai 18 tahun (Kemenkes, 2023). Dinas Kesehatan Banten mencatat kejadian merokok satu bulan terakhir mencapai 24,04%. Kabupaten Tangerang adalah salah satu kabupaten yang memiliki persentase merokok paling tinggi ke tiga setelah pandeglang dan lebak dengan persentase kebiasaan merokok yakni 23,97 % (Dinas Kesehatan Provinsi Banten., 2023).

Pengetahuan merupakan suatu informasi yang diperoleh atau dimiliki oleh individu dan terbentuk ketika individu tersebut telah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Apabila individu tidak memiliki pengetahuan, maka individu tersebut tidak memiliki dasar dalam menentukan tindakan terhadap suatu masalah dan pengambilan keputusan (Cahyani et al., 2024). Perilaku merokok pada remaja tidak terlepas dari pengetahuan, persepsi atau nilai atau norma yang diyakini oleh individu atau kelompok yang akan mempengaruhi kepribadian seseorang. Dari hasil pengamatan terhadap kebiasaan merokok remaja, lebih karena keinginan untuk mencoba atau mengikuti tren yang ada di kelompoknya, juga karena persepsi atau kepercayaan, seperti pada laki-laki merokok dapat meningkatkan kejantanan laki-laki, dengan merokok akan terlihat lebih keren, atau merokok dapat meningkatkan semangat belajar/bekerja merokok dapat menghilangkan stres. Ada pula yang sudah menjadi ketergantungan seperti, "lebih baik tidak makan daripada tidak merokok". Jika hal ini dibiarkan tanpa memberikan pengetahuan kepada remaja tentang bahaya merokok bagi kesehatan, maka pada abad 21 ini akan ada satu miliar orang yang meninggal karena merokok (Mathematics, 2022).

Peran orang tua merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini. Dalam hal perkembangan sosial, interaksi serta dukungan yang diberikan oleh orang tua merupakan faktor yang menentukan dalam membentuk kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Demikian pula, dalam aspek perkembangan emosional, orang tua merupakan pihak yang berperan penting dalam membimbing anak mengelola dan mengekspresikan emosi secara sehat. Masa remaja merupakan salah satu masa perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Usia remaja berkisar antara 10-18 tahun, namun berdasarkan penggolongan usia, masa remaja dibagi menjadi 3 yaitu masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja tengah (11-16 tahun), dan masa remaja akhir (17-19 tahun) (Solihin et al., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh simon menunjukan bahwa pengetahuan siswa-siswi tentang rokok ditemukan bahwa responden yang pengetahuannya kurang, yaitu sebanyak 48 responden (85,7%). Sementara itu, responden dengan pengetahuan baik hanya 8 responden (14,3%) dengan nilai p sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Karena $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di salah satu SMP di Kota Sorong (Simon et al., 2023)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Tunas Harapan Mekar Baru, Kabupaten Tangerang, pada 5 Mei 2025 melibatkan 20 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 10



JURNAL VOKASI KESEHATAN

perempuan. Hasilnya menunjukkan bahwa 7 siswa laki-laki dan 2 siswi perempuan pernah mencoba merokok, meskipun hanya satu atau dua isapan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merokok sudah mulai muncul pada usia remaja awal, meskipun masih dalam tahap coba-coba. Sebagian besar orang tua tidak mengetahui bahwa anak mereka pernah merokok, yang mengindikasikan adanya kesenjangan komunikasi dan lemahnya pengawasan. Selain itu, wawancara singkat yang dilakukan peneliti terhadap 10 siswa yang terlibat dalam penelitian mengatakan bahwa pengetahuan mereka terkait bahaya merokok masih tergolong rendah. Hanya 30 % dari mereka yang bisa menjelaskan dengan benar dampak jangka Panjang dari merokok, seperti resiko kanker paru-paru, penyakit jantung, dan gangguan pernafasan. Sebagian besar siswa (70%) mengaku bahwa tidak mengetahui jika merokok dapat mempengaruhi Kesehatan. Kurangnya informasi dan edukasi yang memadai terkait bahaya merokok di lingkungan keluarga maupun sekolah dapat menjadi faktor risiko utama yang mendorong remaja untuk mencoba rokok. Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian tentang “Hubungan Peran Orang Tua dan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Awal di SMP Tunas Harapan Mekar Baru, Kabupaten Tangerang.”

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian yang diterapkan adalah pendekatan *cross sectional*, di mana pengumpulan data dilakukan satu kali dalam satu waktu. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara peran orang tua dan pengetahuan (*independent*) dengan perilaku merokok pada remaja (*dependent*) di SMP Tunas Harapan Mekar Baru, Kabupaten Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi peran orang tua pada remaja awal

Peran Orang Tua	f	%
Peran orang tua aktif	68	79,1%
Peran orang tua pasif	18	20,9%
Total	86	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah responden dengan peran orang terbanyak dengan kategori peran orang tua aktif adalah 68 responden (79,1%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan pada remaja awal

Pengetahuan	f	%
Baik	52	60,5%
Cukup	10	11,6%
Rendah	24	27,9%
Total	86	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah responden dengan pengetahuan terbanyak kategori baik adalah 52 responden (60,9%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi perilaku merokok pada remaja awal

Perilaku Merokok	f	%
Merokok	52	60,5%
Tidak Merokok	34	39,5%
Total	86	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah responden dengan perilaku merokok terbanyak kategori responden yang merokok adalah 52 responden (60,5%).

Tabel 4. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Awal di SMP Tunas Harapan Mekar Baru Kabupaten Tangerang

Peran Orang Tua	Merokok		Tidak Merokok		Total		P – value
	f	%	f	%	f	%	
Aktif	35	41,1%	33	26,9%	68	68%	0,001
Pasif	17	10,9%	1	7,1%	18	18%	
Total	52	52%	34	86%	86	86%	

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil analisis hubungan antara peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja awal di SMP Tunas Harapan Mekar Baru Kabupaten Tangerang, di ketahui bahwa remaja awal dengan peran orang tua aktif sebanyak 35 remaja (41,1%) merokok, sedangkan 33 remaja (26,9%) tidak merokok. Disisi lain, pada kelompok remaja yang peran orang tuanya pasif sebanyak 17 remaja (10,9%) yang merokok dan hanya 1 remaja (7,1) yang tidak merokok. Secara keseluruhan, dari total sampel 52 remaja (52,0%) adalah perokok, sedangkan 34 remaja (36,0%) bukan perokok. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-squar*, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,001 <0,05, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja awal. Orang tua yang mampu memberikan pengawasan, perhatian, serta teladan yang baik, cenderung memiliki anak dengan perilaku sehat, termasuk menghindari merokok.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Hidayati tahun 2024 bahwa orang tua adalah pihak yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku anak, terutama pada masa remaja. Ketika orang tua menunjukkan perilaku tertentu seperti merokok, maka anak tersebut cenderung terpengaruh oleh contoh yang diberikan. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena remaja sering melihat orang tua sebagai model dalam menentukan sikap dan Tindakan dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati, 2024).

Menurut penelitian Rongalaha tahun 2022 di Desa Kupa- Kupa menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku merokok remaja dengan *P-Value* 0,001. Mayoritas responden menilai bahwa peran orang tua mereka berada pada kategori cukup, untuk itu hal ini berhubungan dengan masih tingginya perilaku merokok pada remaja (Rongalaha et al, 2022). Penelitian Ardanata tahun 2024 di Kecamatan Purwodadi juga memperkuat hasil tersebut, di mana peran orang tua yang positif berhubungan signifikan dengan menurunnya perilaku merokok di kalangan remaja (Ardanata, 2024). Selain itu, penelitian Utami tahun 2020 menunjukkan bahwa kebiasaan orang tua yang merokok dapat meningkatkan resiko anak untuk menjadi perokok lebih besar. Hal ini menegaskan bahwa teladan orang tua menjadi salah satu factor penting dalam membentuk perilaku merokok.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran aktif maupun pasif orang tua memiliki pengaruh penting terhadap kebiasaan remaja untuk merokok. Secara spesifik remaja yang orang tuanya berperan aktif memiliki kemungkinan tidak merokok jauh lebih tinggi dibandingkan remaja yang orang tuanya berperan pasif. Hal ini dapat dikatakan orang tua berperan penting dalam memberikan bimbingan dan pengawasan untuk mencegah perilaku merokok pada anak-anak mereka di usia remaja awal.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Awal di SMP Tunas Harapan Mekar Baru Kabupaten Tangerang

Pengetahuan	Merokok		Tidak merokok		Total		P – value
	f	%	f	%	f	%	
Baik	45	31,4	7	20,6	52	52,0	0,000
Cukup	3	6,0	7	4,0	10	10,0	
Rendah	4	14,5	20	9,5	24	24,0	
Total	52	52,0	34	34,0	86	86,0	



JURNAL VOKASI KESEHATAN

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja awal di SMP Tunas Harapan Mekar Baru Kabupaten Tangerang, diketahui bahwa Dari 86 responden, 45 orang (31,4%) mempunyai pengetahuan yang baik dan juga merokok, sedangkan 7 orang (20,6%) dengan pengetahuan baik yang tidak merokok. Disisi lain, jumlah remaja yang tidak merokok paling banyak yaitu 20 orang (9,5%), justru berada dalam kelompok dengan pengetahuan rendah. Hasil analisis menggunakan uji chi-squar, diperoleh nilai P-Value sebesar $0,000 < 0,05$, untuk itu bisa dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja awal. Hasil ini menunjukkan teori Notoatmodjo tahun 2021, yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan factor penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Seseorang yang mengetahui dampak negatif rokok terhadap kesehatan, seperti penyakit jantung, kanker paru, dan gangguan pernapasan, cenderung menghindari perilaku merokok (Wijayanti et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simon et al tahun 2023, yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja dengan pengetahuan rendah tentang rokok lebih sering terlibat dalam perilaku merokok dengan P-Value 0,000. Selain itu, penelitian menurut Romadhani et al tahun 2024, menunjukan bahwa tingkat pengetahuan rendah dan kurangnya paparan informasi Kesehatan berhubungan signifikan dengan meningkatnya angka merokok pada remaja SMP. Penelitian-penelitian tersebut memperkuat hasil bahwa rendahnya pengetahuan menjadi salah satu factor resiko utama perilaku merokok pada usia remaja.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok saja tidak cukup untuk mencegah perilaku tersebut, tetapi peran orang tua juga menjadi faktor yang sangat penting. Peran orang tua dapat menjadi penentu utama yang mengisi kekosongan antara pengetahuan dan perilaku. Orang tua yang terlibat aktif dalam kehidupan anak-anaknya cenderung menciptakan lingkungan yang mendorong perilaku sehat. Mereka tidak hanya memberikan informasi (pengetahuan), tetapi juga pengawasan, bimbingan, dan komunikasi yang terbuka. Anak-anak yang merasa mendapatkan dukungan dan pengawasan dari orang tua cenderung tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial untuk merokok. Sebaliknya, remaja dengan orang tua yang pasif atau kurang terlibat mungkin memiliki pengetahuan yang sama tentang bahaya merokok, tetapi kurang dukungan dan pengawasan. Hal ini membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh eksternal, seperti tekanan teman sebaya dan godaan untuk mencoba hal-hal baru demi mendapatkan perhatian dan persetujuan. Tanpa bimbingan yang konsisten, pengetahuan anak akan kehilangan nilainya dalam pengambilan keputusan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja awal di SMP Tunas Harapan Mekar Baru Kabupaten Tangerang ($p < 0,05$). Peran orang tua yang aktif dan pengetahuan yang baik berkontribusi dalam mencegah perilaku merokok, sehingga keduanya menjadi faktor penting dalam upaya pencegahan merokok pada remaja.

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mengawasi, berkomunikasi, dan memberikan edukasi mengenai bahaya merokok sejak dini. Sekolah dan tenaga kesehatan perlu meningkatkan program edukasi dan promosi kesehatan, sedangkan penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, S. A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kecamatan Sukadiri.
- Hidayati, N. (2024). Jurnal Ekonomi Kependudukan dan Keluarga Pengaruh Orang Tua , Keluarga , dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Merokok Remaja. 1. <https://doi.org/10.7454/jekk.v1i2.01>

- Jannah, N., & Umam, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 95–115. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.460>
- Jatmiko, D. (2021). Kenakalan remaja klithih yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di Yogyakarta. *Humanika*, 21(2), 129–150. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.37480>
- Julaecha, J., & Wuryandari, A. G. (2021). Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 313. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.337>
- Juwita, A. E. (2024). Hubungan Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Siswa Kelas XI Negeri Kota Padang Tahun 2024. 15(1). http://repositoryperpustakaanpoltekkespadang.site/id/eprint/1685/1/Skripsi_Amelia_Ermi_Juwita_S.Tr.Kep.pdf
- Kemenkes, R. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). Kemenkes, 235.
- Faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa jurusan kesehatan masyarakat Universitas Dili Timor Leste. *Journal of Health Research Science*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i1.1141>
- Klabat *Journal of Nursing*, 5(2), 42. <https://doi.org/10.37771/kjn.v5i2.974>
- Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 16-19 Tahun Di Desa Kota Baru Barat Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Kota Baru Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 12(1), 30–37. <https://doi.org/10.55045/jkab.v12i1.165>
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 143–159.
- Putra, A. (2024). Dampak Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak. *Circle Archive*, 1(4), 1–14.
- Putri, L. P. I. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok. https://repository.unissula.ac.id/22159/12/30101407225_Fulltext.pdf
- Putri, R., Rahayu, D., Pratama, A. S., Safitri, E., Najikhah, N., & Hidayatullah, M. (2025). Sosialisasi Dampak Perilaku Merokok Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Remaja. 3(3), 65–70.
- Ratringtyas, G. N. (2024). Peran orang tua untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja di desa nyamat. *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.62289/ijmus.v5i1.339>
- Sekeronej, D. P., Saija, A. F., & Kailola, N. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smk Negeri 3 Ambon Tahun 2019. *PAMERI: Pattimura Medical Review*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.30598/pamerivol2issue1page59-70>
- Simon, M., R, A., & Limbu, D. S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP PGRI Kota Sorong. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 297–301. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i2.158>
- Sofia Rongalaha, A., Asih Blandina, O., & Marcela Salamor, J. (2022). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Desa Kupa – Kupa Kecamatan Tobelo Selatan. *LELEANI: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 70–77. <https://doi.org/10.55984/leleani.v1i2.74>
- Solihin, Nyorong, M., Nur'aini, & Siregar, D. M. S. (2023). Perilaku Merokok pada Remaja dan Faktor Penyebabnya di SMA 2 dan SMK 8 Muhammadiyah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu (JITKT)*, 3(1), 21–30. <https://ejurnal.poltekkestanjungpinang.ac.id/index.php/jkstl/article/download/74/57>
- Utami, N. (2020). The Impact of Parent's Smoking Behavior on Adolescent Smoking Behavior in Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 327–335. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i3.9801>
- WHO. (2020). Pernyataan: Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2020. World Health Organization.
- Wijayanti, D., Purwati, A., & Retnaningsih, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 9(2), 67–74. <https://doi.org/10.33867/c2byzp04>
-